BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) awalnya dibentuk berkat buah pikiran dari Gubernur Bali, prof. Ida Bagus Mantra. Melihat dengan adanya konsep seeka dan desa adat yang telah tumbuh sejak lama di Bali, kemudian Gubernur Bali saat itu meluncurkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan tujuan agar dapat membantu desa adat dan karma desa dalam pembangunan adat, budaya dan agama di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tumbuh dengan kerangka yang sangat kuat di kehidupan masyarakat adat Bali, sehingga lembaga ini menerapkan aturan serta norma yang disebut awig-awig, (Hidiati *et al*., 2021).

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 tentang lembaga keuangan, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Provinsi Bali membentuk atau mendirikan salah satu lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan bukan bank yang hanya terdapat di Bali saja dan terdapat di masing-masing desa pakraman di

UNMAS DENPASAR

Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian provinsi Bali pada khususnya. Terbentuknya Lembaga Keuangan ini tentu, melihat dari keberadaan desa itu sendiri. Desa merupakan hal yang paling utama menuju kemandirian, karena desa memiliki kontribusi penting sebagai aset pembangunan nasional. Keberadaan desa dipandang perlu untuk diberdayakan sehingga mempunyai peranan nyata dalam mendukung pembangunan nasional pada umumnya dan perkonomian daerah pada khususnya. Lembaga Perkreditan Desa dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang terdapat di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, salah satunya termasuk proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh laba yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD adalah pengelolaan pada asset yang sehat, pengelolaan sumber dana yang efektif dan pengelolaan biaya yang efisien, serta pengalaman kerja suatu organisasi juga sangat mempengaruhi profitabilitas (Pratama, 2020).

Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, biaya operasional pendapatan operasional, kecukupan modal serta jumlah nasabah sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Kegiatan utama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidaklah lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik berupa deposito maupun tabungan yang dimana kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam kredit atau pinjaman.

Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat penting bagi masyarakat pedesaan oleh karena itu pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus perlu

UNMAS DENPASAR

dibarengi dengan administrasi serta pelaporan hasil kerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam bentuk laporan keuangan yang memadai (Handayani *et al*.,2022). Dalam mengatasi permasalahan permodalan pada masyarakat di pedesaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu wadah atau lembaga keuangan non-bank yang hanya ada di Bali. Dalam Surat Keputusan Gubernur No. 972 Tahun 1948 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 1 angka (9) yang berbunyi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman" yang menghimpun, memberi pinjaman kepada krama desa, menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) dengan imbalan bunga. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar sedang dalam sorotan.

Banyak lembaga keuangan yang dikelola desa adat ini bermasalah salah satunya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bedulu, Kec. Blahbatuh, Kab. Gianyar. Akibat adanya isu bahwa LPD tersebut akan bangkrut nasabah ramai – ramai menarik tabungannya. memang terdapat sejumlah kreditur yang tidak membayar kredit, dan mengakibatkan kredit macet (Gunarta, 2021; Rastana, 2022). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Bedulu, Blahbatuh, tetap berupaya bangkit. Diakui, banya kreditur tidak membayar kredit dan tidak adanya dana deposit baru. Bendesa Bedulu, Gusti Ngurah Serana, menegaskan manajemen LPD Bedulu sampai saat ini tidak lepas tangan atas persoalan ini. Pihaknya malah terus berusaha untuk bangkit. Karena pihaknya juga menghindari adanya penutupan LPD. "Sampai saat ini LPD

UNMAS DENPASAR

Bedulu masih tetap beroperasi, hanya saja kasnya tidak normal dikarenakan banyak kreditur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya," terangnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal Harahap, S. S. (2020).

Penilaian kinerja keuangan secara berkala penting untuk menilai seberapa efisien dan berhasilnya operasi perusahaan, untuk mengontrol pencapaian tujuan perusahaan, serta untuk merencanakan langkah-langkah di masa depan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan ROA (Return on Assets), yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan keuntungan dari aktivitas operasional. Kasmir (2018)

Menurut Mortigor Afrizal Purba (2020) menyampaikan perputaran kas ialah suatu masa berputarnya kas dengan diawali waktu dana yang telah diinvestasikan untuk sebagai modal kerja hingga mendapatkan hasil kas tersebut, kas dapat dikatakan bagian modal yang memiliki nilai terbesar likuiditasnya.

UNMAS DENPASAR

Menurut Hantono et al., 2019) Kas yang memutar dengan lancar, perusahaan dapat semakin bisa membuktikan penjualan selama ini yang dijalankan terdapat penghasilan yang maksimal. Sehingga, pihak dari perusahaan perlu lebih fokus dalam mengelola kas. Perputaran kas yang semakin lancar menandakan bahwa semakin cepat juga pemasukan dana kas pada perusahaan, melainkan jika perputaran kas yang semakin sedikit, maka hal ini memperlihatkan kas Perputaran kas yang semakin lancar menandakan bahwa semakin cepat juga pemasukan dana

kas pada perusahaan, melainkan jika perputaran kas yang semakin sedikit, maka hal ini memperlihatkan kas memenuhi hutang jangka pendeknya. Perputaran kas merupakan perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya. Jumlah kredit yang disalurkan dapat memberikan dua kemungkinan yang saling bertolak belakang, selain berpotensi meningkatkan pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dari pendapatan bunga kredit, kredit yang diberikan juga menimbulkan resiko kerugian apabila dari total kredit yang yang diberikan didominasi oleh kredit yang memiliki kriteria yaitu kredit macet. Menurut Septiady dkk., (2019) Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Harahap, S. S. (2020). Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri selama periode waktu tertentu. Pertimbangan profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan operasi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal sendiri perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kinerja yang dianggap sangat penting bagi manajemen perusahaan dan para pemegang saham Irfani (2020). Profitabilitas juga

UNMAS DENPASAR

mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, Hery (2017).

Perputaran Kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dana dalam bentuk pinjaman yang dapat dioptimalkan, sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Menurut Dewi, Cahyono, dan Siahaan (2020) bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja kerja. Sedangkan penelitian dari Haukilo dan Widyaswati (2022), (Wulandari *et al*., 2020), Nugroho dan Febriyanti (2023), Suprihatin dan Nasser (2016), Widasari dan Apriyanti (2017) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian dari Akmalia dan Pambudi (2020), Wiyono, *et. al*., Widianingsih, *et. al.* (2022) secara parsial tidak ada pengaruh antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan.

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Jumlah kredit yang disalurkan dapat memberikan dua kemungkinan yang saling bertolak belakang, yaitu berpotensi meningkatkan pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dari pendapatan bunga kredit, kredit yang diberikan dapat menimbulkan risiko kerugian apabila dari total kredit yang diberikan didominasi oleh kredit yang memiliki kriteria bermasalah, Leoni (2024:4). Menurut Akmalia dan Pambudi (2020) perputaran kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Apriyanti (2017) menyatakan bahwa perputaran kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut Romadona dan Handayani (2021), Dewi dan (2020) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus lebih mendapat

UNMAS DENPASAR

perhatian yang lebih baik. Karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat desa.

Besar kecilnya laba suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, hutang dan modal yang ada, Anggreni (2013). Menurut Lutfiana dan Hermanto (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sapari (2021), Mahmudah dan Supriyadi, Sari (2022), Setyawan (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja kerja. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofi dan Ramdani (2023) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja kerja.

Kecukupan modal dari suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap upaya untuk menghasilkan profit Leoni (2024:5). Kecukupan modal dari suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap upaya untuk menghasilkan laba (profit). Modal merupakan faktor sangat penting bagi perkembangan kemajuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan modal juga digunakan untuk menjaga kemungkinan risiko kerugian akibat pergerakan aktiva yang pada dasarnya berasal dari sebagian besar dana dari pihak ketiga.

UNMAS DENPASAR

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menyediakan jumlah modal untuk minimal meniadakan atau meminimalkan risiko yang terjadi. Jika Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak memiliki jumlah modal minimum dalam keadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tertimpa risiko.

Menurut Ningsih dan Ilhami (2023) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank swasta nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradi dan Taswan

(2022), Thaibah dan Faisal (2020) kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiarta (2020), Aprianti, Mendra, dan Bhegawati (2021), Mahmudah dan Suprihhadi (2022) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, Rasyid dan Kurniawati (2021), Nurkhalifa, Machpudin, dan Setiawati (2021), Harianja, Saragih, dan Tarigan (2022), Assa dan Loindong (2023), mengatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adanya kepercayaan dari nasabah akan menciptakan rasa aman sehingga mengurangi persepsi nasabah akan risiko yang terjadi. Semakin banyak jumlah nasabah, maka akan semakin banyak jumlah dana yang terkumpul dan yang disalurkan, dengan demikian profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baskara (2022) jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan. Penelitian dari anggreni (2013) menyebutkan jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta periode 2009-2011. Sedangkan hasil penelitian Saputri (2021) Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya kepercayaan dari nasabah akan menghasilkan rasa aman dan kredibel sehingga mengurangi persepsi nasabah akan resiko yang akan terjadi. Kepuasan nasabah dianggap sebagai strategi kunci untuk memperoleh keuntungan kompetitif. Nasabah merupakan peran utama untuk dapat berjalannya sebuah lembaga keuangan. Sumber pendapatan utama dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) juga berasal dari transaksi nasabahnya.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik menguji kembali variabel Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar**.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar**?**
2. Apakah tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
4. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
5. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas maka tujuan permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
4. Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
5. Untuk mengetahui jumlah nasabah pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai Teori keagenan *(agency theory)* yang menjelaskan suatu konsep mengenai hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti tentang pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, profitabilitas, tingkat kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, profitabilitas, tingkat kecukupan modal dan jumlah nasabah pada kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan kinerja keuangan sebagai salah satu tujuan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengidentifikasi variabel tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, profitabilitas, tingkat kecukupan modal dan jumlah nasabah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan agar diperoleh penggunaan modal yang tepat.

UNMAS DENPASAR

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Keagenan merupakan hubungan antara pemilik (*princial*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam suatu kontrak (Pradipta & Suryono, 2017). Menurut Azhari dan Nuryatno (2020) dalam kontrak tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dan memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan.

Teori keagenan berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals and agents.* Dalam teori keagenan dapat terjadi dua masalah yang akan mempengaruhi hubungan antara agent dan principal yaitu, asimetri informasi dimana hanya manajemen perusahaan yang mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, sementara principal hanya dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal, sedangkan principal bertanggung jawab untuk memberikan imbalan kepada agen. Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Widya Sari, M., & Mustoffa, A. F. (2022).

UNMAS DENPASAR

Menurut Liviani, S., Mahadwartha, P. A., & Wijaya, L. I. (2023), Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD selaku pihak agen berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada anggota LPD, yaitu desa pekraman selaku principal bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Apabila kinerja sebuah LPD itu baik, maka masyarakat akan mempercayai keamanan uangnya di LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam menjaga kepercayaan pihak principal. Kesimpulannya pemilihan strategi akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap LPD sebagai agen.

Situasi ini dapat menimbulkan masalah karena para pelaku memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam hal pemberian kredit, dapat muncul konflik kepentingan antara principal (pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD)) dan agent (debitur), di mana debitur mungkin tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlangsungan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Oleh karena itu, penting untuk mengawasi dan mengendalikan pengelolaan lembaga keuangan agar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Kartika, 2019). Zidan dan Padnyawari (2022) menyebutkan dalam teori agen, ini menggambarkan dua agen ekonomi yang saling bertentangan, subjek dan agen.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan setiap periode bermanfaat untuk mengetahui tingkat efisiensi dan keberhasilan operasi perusahaan,untuk mengontrol apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau tidak serta untuk membuat rencana masa depan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif berarti aktiva yang dimiliki untuk kegiatan operasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. (Aprianini, 2022).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa. Nuryani (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Tingkat Perputaran Kas

Tingkat Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas mulai dari saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Kas sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang tinggi, menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perputarannya.Perputaran kas juga menunjukkan efisiensi penggunaan kas, sehingga untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dapat diketahui melalui tingkat perputaran kasnya. Total penjualan dalam menghitung tingkat perputaran kas ini disamakan dengan total pendapatan. Jumlah uang kas perputaran kas ini disamakan dengan total pendapatan. Jumlah uang kas yang besar menunjukkan banyaknya dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menganggur dan hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat ketersediaan kas untuk membayarkan tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan [Hasibuan, et al., 2023]. Menurut Simanullang (2020) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi agar tercapainya volume penjualan yang tinggi pula.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Tingkat Perputaran Kredit

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Sari, G.A.P. (2024) mendefinisikan kredit menurut asal mulanya, yaitu berasal dari kata *cresere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adala apabila seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Bagi

pemberi kredit artinya memberi kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Kredit merupakan pinjaman yang disertai janji untuk membayar kembali di masa yang akan datang. Dengan pemberian prestasi oleh satu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai kontraprestasi berupa pendapatan bunga.

Pinjaman atau kredit yang dikeluarkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang paling besar dalam usaha untuk mendapatkan penghasilan. Kredit merupakan kesempatan atau perjanjian pinjam-meminjam antara pihak satu dengan pihak yang lain, dimana terdapat jangka waktu pengembalian kredit yang harus ditepati serta pihak peminjaman wajib melunasi kewajibannya disertai dengan pemberian bunga kepada pihak yang memberikan pinjaman. Menurut Mira (2022) menyatakan perputaran kredit yaitu frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. (Hasibuan,2017).

UNMAS DENPASAR

Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya (Hasibuan,2017).

2.1.6 Tingkat Kecukupan Modal

Pengertian Kecukupan modal menurut (Yo et al., 2020) adalah merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pihak Ketiga diantaranya yaitu Simpanan Giro merupakan simpanan yang berasal dari dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, dan Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu dan Simpanan Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

UNMAS DENPASAR

Tingkat kecukupan modal adalah faktor yang menghitung apa modal yang ada pada bank tersebut bisa mencukupi kebutuhan operasionalnya. Modal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang cukup atau banyak menjadi sangat penting karena modal LPD berfungsi atau memperlancar kegiatan operasional seluruh Lembaga

Perkreditan Desa, dimana investasi dan aktiva tetap sangat diperlukan dan untuk memperolehnya digunakan modal sendiri atau bukan dengan dana yang berasal dari masyarakat. Untuk menjaga kesehatan modal LPD, modal sendiri berasal dari anggota masyarakat mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan aset yang diharapkan Lintang, et al., (2021).

2.1.7 Jumlah Nasabah

Nasabah merupakan masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan bank (Kasmir, 2015:208). Mereka pada umumnya para penyimpan uang baik dalam bentuk giro, deposito atau tabungan, para penerima kredit, penerima transfer uang, para perantara pedagang pasar modal. Jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa lembaga perkreditan desa baik yang mempunyai rekening pinjaman dan simpanan, dimana pendapatan dari bank adalah transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah nasabah di suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka profitabilitas yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka semakin baik.

UNMAS DENPASAR

Menurut Sudirga, (2024) Nasabah didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang menjadi anggota suatu perusahaan dan terlibat dalam transaksi dengan perusahaan tersebut. Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh nasabah, semakin besar dampaknya terhadap keuntungan perusahaan. Nasabah dalam lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibagi menjadi dua yaitu nasabah kredit dan nasabah penyimpanan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah:

1. Wiliada, Gama, dan Astiti (2022) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas LPD Se Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah dilakukan tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung periode 2018-2020. Tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung periode 2018-2020. Loan to deposit ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Se Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung periode 2018-2020.
2. Ningsih dan Meitriana (2023) meneliti tentang Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis signifikansi (Uji-T) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh atas profitabilitas, Perputaran persediaan tidak

UNMAS DENPASAR

berpengaruh atas profitabilitas

3. Suputri (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada LPD di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Mahmudah dan Suprihhadi (2022) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Kesimpulan pada penelitian ini hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan aset produktif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Sari dan Wi (2022) meneliti tentang Pengaruh Leverage, Ukuran

UNMAS DENPASAR

Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas mempunyai dampak pada kinerja keuangan, secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan.

6. Indradi dan Taswan (2022) meneliti tentang Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Bank perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode Desember 2015 – Desember 2020). teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA), Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan (ROA), Ukuran Perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA).
7. Swandewi (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Badung. Teknik

UNMAS DENPASAR

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan Tingkat perputaran kas, Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018. Sedangkan Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018 dan Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Badung pada tahun 2016 – 2018.

8. Lestari dan Sapari (2021) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan maksimal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan.

UNMAS DENPASAR

9. Thaibah dan Faisal (2019) meneliti tentang Pengaruh Kecukupan

Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model random effects. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran bank memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

10. Asriani, Surnamayasa dan Telagawathi (2019) meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja Dan Jumlah Nasabah Kredit Serta Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Bug-Bug. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja dan jumlah nasabah kredit serta penyaluran kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh signifikan secara parsial dari modal kerja terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

UNMAS DENPASAR

11. Akmilia (2020) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 7. analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

UNMAS DENPASAR